



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DEGAN  
MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORRAY* KELAS V MI UNWANUL HUDA 1  
SAWANGAN**

**Diana Aulia Jamil<sup>1</sup>, Oking Setia Priatna<sup>2</sup>, Suyud Arif<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor

**Email:** [dianajamil266@gmail.com](mailto:dianajamil266@gmail.com) , [ospriatna@gmail.com](mailto:ospriatna@gmail.com), [suyudarif@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:suyudarif@fai.uika-bogor.ac.id)

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V MI Unwanul Huda 1 Pasir Putih. Rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MI Unwanul Huda 1 Pasir Putih. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Prngrtahuan Alam melalui penerapan model pembelajaran Course Review Horray di kelas V MI Unwanul Huda 1 Pasir Putih. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi aktivitas guru, dan hasil observasi aktivitas siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Unwanul Huda 1 Pasir Putih yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 17 orang laki – laki dan 18 orang perempuan. Hasil nilai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 60,57, pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 61,63, pada siklus 2 nilai rata-rata siswa adalah 72,06, sedangkan pada siklus 3 nilai rata-rata siswa adalah 81,15.

**Kata kunci:** *Course Review Horray, Hasil Belajar*

### **Abstract**

The problem in this study is the low student learning outcomes in class V MI Unwanul Huda 1 Pasir Putih. The formulation of the proposed problem is whether by using the application of Course Review Horray learning models can improve student learning outcomes in class V MI Unwanul Huda 1 Pasir Putih. The purpose of this study was to improve student learning outcomes in Natural Science through the application of the Course Review Horray learning model in class V MI Unwanul Huda 1 Pasir Putih. This type of research is a Classroom Action Research conducted in 3 cycles using the Classroom Action Research research design according to Suharsimi Arikunto. The stages in this study include the stages of planning, implementing action, observation, and reflection. Data obtained in this study include the results of observations of teacher activities, and observations of student activities. The subjects of this study were students of class V MI Unwanul Huda 1 Pasir Putih, amounting to 33 people consisting of 17 men and 18 women. The results of the grades in Natural Sciences in the pre-cycle average value of students is 60.57, in cycle 1 the average value of students is 61.63, in cycle 2 the average value of students is 72.06, whereas in the cycle 3, the average score of students is 81.15.

**Keywords:** *Course Review Horray, learning outcome*

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, dan memiliki peranan yang sangat besar dalam mensukseskan bangsa. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis merupakan modal awal siswa untuk mempelajari pengetahuan lain yang dikembangkan dalam pendidikan formal. Dengan pendidikan seseorang bisa menjadi lebih baik untuk dirinya ataupun orang lain karena memiliki wawasan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan, peran yang terpenting untuk meningkatkan suatu pendidikan adalah guru atau seorang pendidik. Salah satunya adalah keberhasilan proses pembelajaran dikelas ditentukan dari kualitas dan

keterampilan seorang guru. Karena guru adalah orang yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Susanto (2014 :18-19) “Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara tingkah laku siswa”.

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan atau mendidik siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna tersebut terlihat bahwa pembelajaran terjadi karena interaksi antara guru dengan siswa dalam komunikasi yang terarah dan intens sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan siswa tentu harus melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode atau model pengajaran didalam kelas sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentu banyak mata pelajaran yang disajikan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu studi yang juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat sekolah dasar (SD).

Dalam jurnal Salati Asmahan Salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam bidang ilmu pengetahuan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan mulai dari SD sampai sekolah menengah atas. Mengingat sangat



pentingnya bagi kehidupan, maka untuk melaksanakan pembelajaran IPA guru harus mampu menciptakan rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri peserta didik.

Menurut Wisudawati (2014: 22), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak dipisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.

Menurut Samatowa (2016: 2-3) IPA (sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu persatu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan sains semakin luas dan lahirlah sifat terapannya, yaitu teknologi adalah lebar. Namun demikian dari segi waktu, jarak semakin lama semakin sempit, sehingga semboyan "sains hari ini adalah teknologi hari esok merupakan semboyan yang berkali-kali dibuktikan oleh sejarah". Bahkan kini sains dan teknologi mengetahui budaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling mengisi (komplementer), ibarat mata uang, di satu sisinya mengandung hakikat sains (*the nature of science*) dan sisi yang lainnya mengandung makna teknologi (*the meaning of technology*).

Fase perkembangan kemampuan berbahasa anak belum tentu sama. Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga menuntut keterampilan pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Maka dari itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh guru dalam hal ini adalah bagaimana mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini bukan hanya penguasaan materi saja yang harus diperhatikan oleh pendidik akan tetapi cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran juga harus diperhatikan oleh seorang pendidik agar dapat tercapainya tujuan pengajaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya strategi agar tujuan itu dapat tercapai dengan optimal. Tanpa strategi yang cocok, dan model yang tepat untuk suatu pembelajaran, tidak mungkin tujuan dapat tercapai secara optimal.

Berbagai model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru pada umumnya untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *Course Review Horray*.

Menurut Shoimin (2014 :54) model pembelajaran *Course Review Horray* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar

dengan cara pengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kontak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horray* atau *yelyel* lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horray* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Berdasarkan hasil observasi dikelas V MI Unwanul Huda 1 Pasir Putih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional, Rendahnya aktivitas belajar siswa memahami materi karena guru kurang menarik dalam pengajaran, kurangnya antusias belajar pada siswa, hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum), banyaknya siswa yang belum lancar membaca, belum maksimalnya penggunaan metode pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan oleh guru.

Pembelajaran *Course Revoew Horray* Untuk MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORRAY KELAS V MI UNWANUL HUDA 1 SAWANGAN.

## **B. METODE PENELITIAN**

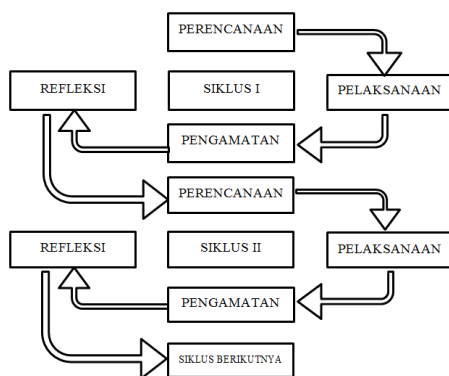
### **1. Setting dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Unwanul Huda 1 Pasir Putih tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini mengambil subjek yaitu kelas V yang berjumlah 33 siswa.

**Gambar 1**

Model Penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas)



Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 1 April 2019

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2019

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2019

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah lembar observasi.

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini diantaranya adalah orientasi lapangan, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan

## 3. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data dengan menganalisis data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dan setiap siklus secara deskriptif dengan

menggunakan teknik persentase untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *Course Review Horray*.

Prosedur analisis dari tiap data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis pengamatan aktivitas guru dan siswa Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh observer menggunakan teknik presentase (%). Adapun rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

Menurut Sudjiono (2017:43) : Analisis tes hasil belajar siswa Untuk menganalisis tes hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III menggunakan nilai rata-rata.

### C. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan secara keseluruhan maka yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus 1 yang dilakukan oleh observer dalam aktivitas guru selama pembelajaran yaitu 62,5% sedangkan dalam aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu 50%, selain itu dari 33 siswa terdapat 10 siswa yang belum berhasil dan 23 siswa yang sudah tuntas, dengan nilai rata-rata 61,63. Karena itu, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu adanya penelitian tindakan kelas siklus 2 untuk perbaikan.

Penelitian tindakan kelas siklus 2 data yang diperoleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung



yaitu 75%, hal ini mengalami peningkatan dari siklus 1 62,5% menjadi 75% disiklus 2, sedangkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu 70%, hal ini pun mengalami peningkatan dari siklus 1 55% menjadi 70% disiklus 2. Selain itu, dari 33 siswa terdapat 5 siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan dan 28 siswa yang sudah tuntas, dengan nilai rata-rata 72,6. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus 60,57, siklus 1 61,63 dan siklus 2 menjadi 72,6. Karena masih ada beberapa siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu adanya penelitian tindakan kelas siklus 3 untuk perbaikan.

Penelitian tindakan kelas siklus 3 data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung yaitu 84,37%, hal ini mengalami peningkatan dari siklus 1 62,5% ke siklus 2 75% dan siklus 3 84,37%, sedangkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu 82,5%, hal ini mengalami peningkatan dari siklus 1 55% ke siklus 2 70% dan siklus 3 82,5%. Selain itu, dari 33 siswa terdapat 0 siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan dan 33 siswa yang sudah berhasil mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata 81,15. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus 60,57, siklus 1 61,63, siklus 2 72,6 dan siklus 3 menjadi 81,15. Dengan demikian seluruh siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V melalui model pembelajaran *Course Review Horray* pada siklus 1, siklus 2,

dan siklus 3 mengalami peningkatan disetiap siklusnya, baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari tabel peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horray* sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Peningkatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran**

Siklus	Presentase	Kriteria
1	62,5%	Baik
2	75%	Baik
3	84,37%	Sangat Baik

**Tabel 2**

**Peningkatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran**

Siklus	Presentase	Kriteria
1	55%	Baik
2	70%	Baik
3	82,5%	Sangat Baik

**Tabel 3**

**Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Prasiklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3**

No	Jumlah	Kriteria	
		Tuntas	Belum Tuntas
1	Pra siklus	17	16
2	Siklus 1	23	10
3	Siklus 2	28	5
4	Siklus 3	33	0

**Tabel 4**

**Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Prasiklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3**

Nilai Rata-Rata			
Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
60,57	61,63	72,06	81,15

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horray* yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum penulis melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat rendah atau dibawah KKM.

Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horray* cukup memuaskan. Hal ini tampak pada rata-rata skor yang meningkat. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Pada pra siklus diperoleh sebesar 60,57, dan setelah dilakukan PTK dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horray* rata-rata nilai belajar meningkat pada siklus 1 yang diperoleh siswa sebesar 61,63, pada siklus 2 sebesar 72,6 dan pada siklus 3 81,15. Model pembelajaran *Course Review Horray* di MI Unwanul Huda 1 Pasir Putih cukup mempunyai pengaruh positif dalam proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga siswa lebih semangat dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aisah.S, Asmahasanah.S, *Pengaruh Model Cooperative Learning Type Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*. 2017. Hal 53
- Samatowa Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wisudawati Asih. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Akasara